

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan IPTEK abad ke-21 merupakan era pengetahuan dan teknologi yang berkembang, abad ke-21 mempengaruhi semua aspek kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan, teknologi yang hanya semula sebagai alat bantu, dalam perkembangannya memiliki peran lebih jauh dari itu, sehingga cara belajar peserta didik juga mengalami perubahan (Yusuf, Widyaningsih, & Purwati, 2019). Di sisi lain, kehadiran teknologi pada saat ini memiliki peranan penting pada setiap aspek pendidikan termasuk dalam proses pembelajaran (Mairisiska, 2014). Tantangan pembelajaran abad 21 dan perubahan kurikulum 2013 menuntut kemampuan pedagogis guru sebagai pendidik untuk lebih mampu mendesain pembelajaran yang efektif dan inovatif. Perkembangan berbagai media teknologi informasi menjadi salah satu landasan pokok dalam perkembangan pembelajaran abad 21 (Daryanto & Karim, 2017). Hal ini dibutuhkan sumber daya manusia yakni guru yang memiliki kemampuan untuk merespon perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama aplikasinya dalam proses pembelajaran. Selain itu guru dituntut meningkatkan kemampuan menguasai ICT untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan hasil pembelajaran (Rahmadi, 2019). Tuntutan dalam mengembangkan tugas ini semakin kompleks, bukan hanya menyangkut kemampuan yang bersifat intelektual, melainkan juga ketrampilan untuk menggunakan dan memanfaatkan teknologi dalam proses

pembelajaran (Tarihoran, 2019).

Kompetensi penguasaan teknologi kompetensi yang harus dimiliki guru di abad 21 ini, pedagogi dan konten telah menjadi bagian integral dari program pendidikan guru, untuk mempersiapkan guru di mana mereka mengajar menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran (Feladi & Puspitasari, 2018). Pengetahuan pedagogis teknologi (TPACK) adalah kerangka kerja yang menjanjikan untuk memahami bagaimana guru dapat mengintegrasikan teknologi ke dalam kelas (Wong, Chai, Zhang, & King, 2015). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Salas-Rueda, 2019) mendorong penggunaan model TPACK di bidang pendidikan dalam rangka meningkatkan kondisi belajar mengajar sehingga penggunaan model TPACK di bidang pendidikan direkomendasikan dalam rangka merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan sekolah berpusat pada peserta didik dan membuat ruang belajar mengajar virtual baru. Keterkaitan ketiga komponen pengetahuan tersebut menghasilkan model pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dalam hal ini kemampuan berpikir kreatif peserta didik dapat dikembangkan dengan melakukan kegiatan belajar mengajar yang memberikan kesempatan peserta didik untuk berkreasi dengan memanfaatkan teknologi (Nugroho, Wardono, Waluyo, & Cahyono, 2019).

Pentingnya pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran oleh guru agar pembelajaran dapat terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Guru yang dalam hal ini menjadi ujung tombak menentukan arah

pembelajaran supaya pembelajaran berlangsung sesuai dengan konteks materi yang diajarkan. Sedangkan praktik di lapangan pembelajaran bahasa Indonesia guru masih menyimpan kekhawatiran terkait pengintegrasian teknologi dalam pembelajarannya. Guru masih berasumsi bahwa teknologi digital dalam pembelajaran akan memberikan dampak buruk terhadap pembelajaran. Sedangkan, faktor peranan guru menyangkut dengan besarnya peranan guru dalam mendukung pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, pentingnya peranan guru dengan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kerangka yang digagas oleh (Koehler, 2006) ini menjadi solusi bagi guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogi dan teknologi dalam praktik pembelajaran di kelas. Kerangka ini memerlukan guru yang profesional yang dapat mendayagunakan teknologi untuk kepentingan pembelajaran secara optimal, bahkan dalam keadaan tertentu guru mampu mengadakan tugas dengan teknologi dalam membentuk pribadi, kompetensi dan karakter peserta didik, aspek kognitif disampaikan dengan berbantuan teknologi; tetapi untuk pembentukan sikap, karakter, dan peningkatan ketrampilan dibimbing langsung oleh guru, melalui pembiasaan, pembiasaan, keteladanan, dan penciptaan lingkungan yang kondusif. Karena pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang mengkolaborasikan pembelajaran konvensional dan pembelajaran terintegrasi teknologi.

Pemanfaatan teknologi pada guru dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas dan efektifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta

kualitas individu para siswa dalam hal pemanfaatan teknologi lebih bijak dan baik. Pembelajaran menggunakan teknologi digital memberikan peluang peserta didik untuk mencari sumber informasi yang lebih luas dengan mengakses internet dan aplikasi yang tersedia. Siswa juga dapat mengasah *soft skill* terkait teknologi yang sudah di miliki. Pengintegrasian teknologi digital dalam pembelajaran membuat proses pembelajaran lebih menarik, kreatif dan sumber informasi dapat didapat lebih banyak. Dalam praktik pemanfaatan teknologi di kelas, guru sebagai pemeran utama dalam proses belajar mengajar mempunyai peran yang penting dalam mengintegrasikan pelajaran bahasa Indonesia dengan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana teknologi di gunakan oleh guru dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi praktik guru dalam pemanfaatan teknologi di dalam kelas bahasa Indonesia.

Peran dan fungsi teknologi informasi dalam konteks yang lebih luas, yaitu dalam mengintegrasikan pembelajaran, berdasar studi tentang tujuan pemanfaatan inforasi teknologi di dunia pendidikan, Alavi dan Gallupe (2003: 87) menemukan beberapa tujuan pemanfaatan IT, yaitu: memperbaiki competitive positioning: meningkatkan brand image: meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran: meningkatkan kepuasan siswa: meningkatkan pendapatan: memperluas basis siswa: meningkatkan kualitas pelayanan: mengurangi biaya operasi: dan mengembangkan produk dan layanan baru. Karenanya, tidak mengherankan jika saat ini banyak institusi pendidikan di Indonesia yang berlomba-lomba berinovasi dalam bidang IT untuk

memenangkan persaingan yang semakin ketat. Dalam sistem pendidikan di Indonesia belum memaksimalkan penggunaan sistem IT dan masih banyak guru bahasa Indonesia yang belum memahami cara memanfaatkan IT dalam pembelajaran dikelas. Dari latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui pemanfaatan mengintegrasikan teknologi pada guru dengan judul “Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Sebuah Analisis berbasis *Technological Pedagogical Content Knowledge*)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kemampuan guru tentang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
2. Faktor apa yang mempengaruhi kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi di dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
3. Bagaimanakah konsistensi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Purbalingg?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan guru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Untuk mengetahui konsistensi rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia guru Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Purbalingga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui hasil analisis mengenai kemampuan mereka kaitannya dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan berbasis Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) dan selanjutnya dapat digunakan sebagai alat refleksi dan perbaikan di masa yang akan datang.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi di kelas Bahasa Indonesia diukur melalui angket Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) sebagai pertimbangan evaluasi untuk perbaikan sekolah.

c. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah sebagai sumber informasi dan juga masukan yang berguna untuk mengembangkan maupun menciptakan kebijakan proses belajar mengajar sehingga dapat optimal harapannya ini menjadi manfaat bagi pemerintah dalam kajian mengenai peran Technological Pedagogical Knowledge (TPK) guru dalam praktik pembelajaran.

2. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan tambahan kajian dalam penelitian bidang bahasa tentang tingkat pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan/mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Menambah kajian dalam bidang pengajaran bahasa kaitannya dengan penerapan Teknologi dan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakannya.